

**TRADISI KUPATAN DI DESA TEGAL OMBO WAY BUNGUR  
LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF HADIS**

*(Studi Living Hadis)*



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama**

**Oleh**

**DWI LISTIANI**

**NIM. 15550001**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI LISTIANI  
NIM : 15550001  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Tradisi Kupatan Di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur Dalam Perspektif Hadis (*Studi Living Hadis*)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Menyatakan,  
  
Dwi Listiani

Dwi Listiani

NIM: 15550001

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Listiani  
NIM : 15550001  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Dwi Listiani

NIM: 15550001



**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor : B-593/Un.02/Du/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur  
Dalam Perspektif Hadis (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DWI LISTIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15550001  
Telah diujikan pada : Jum'at, 15 Februari 2019  
Nilai ujian Tugas akhir : 85 (A/B)

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Adim Roswanto, M.Ag.  
NID. 19681208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor : B-593/Un.02/Du/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur  
Dalam Perspektif Hadis (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DWI LISTIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15550001  
Telah diujikan pada : Jum'at, 15 Februari 2019  
Nilai ujian Tugas akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
NIP. 198221105 200912 1 002

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag.  
NIP. 19680805 199303 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 20 Februari 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Drs. Agus Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwi Listiani

Nim : 15550001

Judul Skripsi : Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur dalam Perspektif Hadis (*Studi Living Hadis*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 06 Februari 2019

Pembimbing



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19821105 200912 1 002

## ABSTRAK

Dalam skripsi ini membahas tentang *Tradisi Kupatan* di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur dalam Perspektif Hadis. Pelaksanaan Tradisi ini masyarakat menyambutnya dengan sangat antusias. Tradisi ini dilakukan setelah tujuh hari bulan Syawal, tepatnya pada hari kedelapan di bulan Syawal. Adanya tradisi ini bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan silaturahmi terhadap sesama. Masyarakat di Desa Tegal Ombo ini rata-rata masih memiliki kebudayaan jawa yang sangat *kental* sekali. Sehingga sampai saat ini tradisi tersebut masih menjadi suatu kebiasaan masyarakat Desa Tegal Ombo.

Alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi tersebut dilakukan serta bagaimana respon masyarakat terhadap hadis yang melandasi hal tersebut. Yang kemudian masih tetap dipraktikkan oleh masyarakat sehingga menjadi sebuah tradisi. Tujuan utama dilaksanakan tradisi kupatan ini yaitu untuk mempererat tali silaturahmi, saling menghormati tamu dan saling bersedekah kepada sesama di bulan syawal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori fenomenologi yang dijadikan sebagai alat analisis fenomena atau tradisi kupatan tersebut. Melalui teori ini pula untuk menggali makna serta nilai-nilai yang ada dalam tradisi kupatan tersebut. Sebagai alat pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipatoris sebagai bentuk riel sebuah penelitian lapangan.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengetahui proses tradisi kupatan di bulan syawal yang dimana proses pelaksanaannya diawali dengan puasa syawal, pengajian dan do'a bersama, silaturahmi dikediaman sesepuh desa dan kupatan Desa Tegal Ombo. Bahwasannya mereka melakukannya sebagai sebuah bentuk ikatan yang mempererat tali silaturahmi dan bentuk dari sedekah antar warga masyarakat Desa Tegal Ombo, juga sebagai bentuk solidaritas untuk menyatukan ummat sehingganya terwujudlah suatu kerukunan dan ketentraman di Desa Tegal Ombo tersebut.

Sebagai landasan dalam Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur menggunakan hadis-hadis Nabi. Adapun hadis-hadis yang terdapat didalam tradisi kupatan tersebut adalah hadis riwayat Muslim nomor 1984 tentang puasa syawal, hadis riwayat Bukhari nomor 1351 tentang sedekah, hadis riwayat Bukhari nomor 1925 tentang silaturahmi dan hadis riwayat Bukhari nomor 5559 tentang menghormati para tamu yang datang ke rumah-rumah mereka.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

### I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	ha titik di bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet titik di atas
ر	Ra'	r	Er
ز	Zal	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Sad	s	es titik di bawah
ض	Dad	d	de titik di bawah
ط	Ta'	t	te titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	... ? ...	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul-fitri</i>

### IV. Vokal pendek

◌َ (fathah)	ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>daraba</i>
◌ِ (kasrah)	ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
◌ُ (dhammah)	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

### V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis a (garis atas)

جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsur, ditulis a (garis atas)*

يسمي	ditulis	<i>Yas'a</i>
------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya mati, ditulis i (garis atas)*

مجيد	ditulis	<i>Majid</i>
------	---------	--------------

4. *Dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)*

فروض	ditulis	<i>Furud</i>
------	---------	--------------

**VI. Vokal rangkap**

1. *Fathah + ya mati, ditulis ai*

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. *Fathah + wau mati, ditulis au*

قول	ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

**VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-sama'</i>

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنه	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



*MOTTO*

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

(SESUNGGUHNYA SIAPA YANG BERSUNGGUHH-SUNGGUHH  
PASTI AKAN BERHASIL)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas Kehadirat sang Maha Pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda Sudadi dan Ibunda Pariyem yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan harapan agar ananda menjadi orang yang sukses dan berguna bagi nusa dan bangsa.
- Kakakku tersayang, Mba Eka Retmawati yang selalu saya banggakan. Berkat Mba Eka saya bisa belajar menjadi lebih dewasa sehingga saya mengetahui langkah-langkah yang seharusnya saya lakukan demi kehidupan yang lebih baik.
- Adik-adikku tersayang, Indah Fitriani dan Alya Erica ulfa yang saya banggakan. Terima Kasih selalu menyemangati dan selalu menyupport saya.
- Kakekku tersayang alm. Pujo Suyitno yang selalu menasehati dan memberikan petuah-petuah kepada saya dan selalu menyemangati saya untuk selalu berusaha dan tidak berputus asa dalam menggapai cita-cita.
- Teman-temanku Tercinta Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2015 yang selalu menyemangati dan mendo'akan saya.
- Teman-teman tercinta Kos 8B yang selalu menyemangati dan mendo'akan saya.

- NTC English Course yang telah membantu belajar bahasa Inggris
- Kelompok Belajar dan Privat Little Bee, yang telah mengajarkan saya bagaimana menjadi seorang guru untuk adik-adik.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nyalah kita meminta dan memohon pertolongan. Shalawat beserta salam senantiasakita curah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Allah Muhammad SAW. beserta sahabat dan keluarganya.

Penulis menyampaikan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT yang tela melimpahkan segala karunia, petunjuk dan rahmat-Nya serta izin-Nyalah penulis dapat melalui proses studi dan menyelesaikan Skripsi ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang sangat tulus dan rasa hormat yang kami sampaikan kepada:

1. Ayahanda Sudadi dan Ibunda Pariyem selaku orangtua dan motivator terbesar bagi penulis, beliau yang tak kenal lelah selalu mendo'akan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat, serta selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ali Imron S.Th. I, M. Si, selaku pembimbing skripsi, dengan kesabaran dan ketelitiannya bersedia meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Achmad Dahlan, Lc. MA, selaku Pembimbing Akademik atas segala kesabaran dan motivasinya dalam membimbing kami.
4. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis do'akan semoga kepemimpinan beliau selalu disertai dengan barokah dan mendapat ridho dari Allah SWT.
5. Bapak Alim Roswanto, S. Ag., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muhammad Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag, selaku ketua jurusan program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan dalam terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum, sebagai pembimbing dan pembina Bidikmisi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2015 yang dengan penuh perhatian dan kasih sayang selalu memberikan bimbingan akademik maupun non akademik kepada penulis mulai dari awal hingga saat ini. Sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
8. Bapak Muhammad Yaser Arafat yang telah meluangkan banyak waktunya serta dengan sabar membantu dan membimbing mahasiswa/i Bidikmisi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2015. Sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan sesuai rencana.

9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
10. Seluruh pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.
11. Kepala Staf Administrasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi.
12. Adik-adikku Indah Fitriani dan Alya Erica Ulfa, semoga menjadi anak yang selalu dibanggakan dan selalu mendo'akan kedua orangtua.
13. Sahabat-sahabat dan teman-temanku seperjuangan ilmu hadis angkatan 2015 yang tidak bisa penulis utarakan satu persatu yang selalu mendoakanku. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya serta canda tawa yang menemaniku setiap saat.
14. Para sahabat seperjuangan IKPM Lampung Timur, terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. HMI MPO yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.

16. Keluarga besar Simbok Mu'inah di Yogyakarta, terimakasih telah menerima, menyemangati serta mendo'akan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

17. Keluarga KKN 232 dan Seluruh Warga Dusun Ngalang Alangsari Gunung Kidul, terimakasih atas kenangan dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.

Demikian merupakan beberapa ungkapan dan ucapan rasa terimakasih sekaligus menjadi pengantar dalam membuka skripsi ini sebagai sebuah karya yang tentunya masih terdapat kekurangan. Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, agar skripsi ini bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta,.....2018 M

Dwi Listiani

NIM: 15550001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO .....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teoritik .....	14
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II : GAMBARAN UMUM LAMPUNG TIMUR DAN DESA TEGAL OMBO.....	20
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur .....	20

1. Profil Wilayah Kabupaten Lampung Timur .....	20
2. Profil Desa Tegal Ombo.....	29
B. Kondisi Sosial Keagamaan dan Kebudayaan Masyarakat.....	36
a. Sosial Keagamaan .....	36
b. Kebudayaan Masyarakat .....	38
1. Kupatan .....	39
2. Ruwahan .....	39
3. Mitoni .....	40
4. Merti Desa.....	41
 BAB III : PENGERTIAN, SEJARAH, DAN PELAKSANAAN TRADISI KUPATAN DESA TEGAL OMBO .....	 42
A. Pengertian dan Sejarah Tradisi Kupatan di Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur .....	 42
B. Pelaksanaan Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur.....	 50
1. Puasa Syawal.....	50
2. Pengajian dan Doa bersama .....	52
3. Silaturahmi .....	53
4. Kupatan Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur .....	53
 BAB IV : FENOMENOLOGI, MAKNA DAN HADIS-HADIS YANG HIDUP DALAM PELAKSANAAN TRADISI KUPATAN DESA TEGAL OMBO ....	 56
A. Analisis Fenomenologi Dalam Tradisi Kupatan Desa Tegal Ombo way Bungur Lampung Timur .....	 56
B. Makna Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur.....	 59
1. Spiritual.....	59
2. Sosial.....	59
C. Tanggapan Masyarakat Desa Tegal Ombo Terhadap Tradisi Kupatan ..	60

D. Resepsi Hadis dalam Tradisi Kupatan Desa Tegal Ombo Way Bungur	
Lampung Timur .....	61
1. Hadis Tentang Puasa Syawal .....	64
2. Hadis Tentang Silaturahmi.....	65
3. Hadis Tentang Sedekah.....	66
4. Hadis Tentang Menghormati Tamu .....	67
BAB V : PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	79
CURICULUM VITAE.....	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam hadis adalah sesuatu yang sangat penting, karena di dalamnya terdapat berbagai tradisi yang berkembang pada masa Nabi Muhammad Saw. Tradisi yang hidup tersebut mengacu kepada pribadi Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt. Yang mana di dalamnya sebagai syarat akan berbagai ajaran Islam yang terus berkembang dan berjalan sampai sekarang. Dengan adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat Islam zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan Ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup>

Dalam tatanan kehidupan figur Nabi Muhammad Saw. menjadi tokoh sentral bagi umat Islam pada masanya dan sesudahnya sampai akhir zaman, sehingga dari sinilah muncul berbagai persoalan terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya rasa keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Berhubungan dengan perkembangan masyarakat yang sudah semakin kompleks tersebut, maka hadis menjadi sesuatu yang hidup

---

<sup>1</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 104.

di masyarakat. Istilah yang biasanya dipakai untuk memaknai hal tersebut adalah *living hadis*.<sup>2</sup>

Dengan demikian, *living hadis* merupakan sebuah tulisan, bacaan dan praktik yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya untuk mengaplikasikan hadis Nabi. Sebagaimana *living hadis* dapat di lihat dari berbagai variant, diantaranya adalah *tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktik*.

*Tradisi tulis* merupakan tradisi yang sangat penting dalam perkembangan *living hadis*. Tulis menulis tidak hanya sebatas bentuk ungkapan yang terpampang ditempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, sekolahan, pesantren, dan fasilitas umum lainnya. Ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad Saw. sebagaimana terpampang di dalam tempat-tempat tersebut.<sup>3</sup>

*Tradisi lisan* merupakan tradisi yang muncul seiring dengan praktik yang dijalankan oleh ummat Islam. Seperti bacaan ketika melaksanakan shalat shubuh di hari Jumat. Di kalangan pesantren yang kiayinya hafiz al-Qur'an, shalat shubuh pada hari Jum'at bacaannya sangat panjang, karena dalam shalat tersebut di baca dua ayat yang panjang yaitu *Hamim al-sajdah* dan *al-Ihsan*. Pola lisan juga dilakukan oleh masyarakat terutama dalam melakukan zikir dan do'a sesuai shalat, bentuknya ada bermacam-macam. Ada yang melakanakan dengan bacaan

---

<sup>2</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 106.

<sup>3</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 116.

panjang dan sedang. Namun ada pula yang melaksanakan dengan bacaan pendek sesuai tuntunan Nabi Muhammad Saw.<sup>4</sup>

*Tradisi praktik* merupakan tradisi yang cenderung banyak dilakukan oleh ummat Islam. Sebagaimana didasarkan oleh sosok Nabi Muhammad Saw. dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu persoalan yang ada adalah masalah ibadah shalat. Di masyarakat Lombok NTB mengisyaratkan adanya pemahaman shalat *wetu telu* dan *wetu lima*. Padahal dalam hadis Nabi Muhammad Saw. contoh yang dilakukan adalah lima waktu.<sup>5</sup>

Begitu pula dengan masyarakat Jawa, masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang terkenal dengan prinsip hidup yang kuat, misalnya seperti melestarikan tradisi-tradisi yang ditinggalkan para leluhur pendahulu. Sebagian masyarakat Jawa dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari ritual *selamatan*. Kebanyakan Antropolog yang mempelajari masyarakat Jawa sependapat bahwa *selamatan* itu adalah jantungnya agama Jawa.<sup>6</sup> Upacara selamatan dapat digolongkan kedalam empat macam sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan. *Pertama*, selamatan dalam lingkaran hidup seseorang, seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, upacara potong rambut pertama, upacara untuk menyentuh tanah pertama kali, upacara menusuk telinga, sunat, kematian, serta saat-saat setelah kematian. *Kedua*, selamatan yang berkaitan dengan bersih desa, penggarapan tanah pertanian, dan setelah panen padi. *Ketiga*, selamatan yang

<sup>4</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 121.

<sup>5</sup> M. Alfatih Suryadilaga, "Model-Model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 123.

<sup>6</sup> Andrew Beatty, *Variasi Agama di Jawa*, terj. Ahmad Fedyani Saefuddin, (Jakarta, Murai Kencana, 2001), hlm. 39.

berhubungan dengan hari-hari serta bulan-bulan besar Islam. *Keempat*, selamatan pada saat tidak tertentu, berkenaan dengan kejadian-kejadian. Seperti membuat perjalanan jauh, menempati rumah kediaman baru, menolak bahaya (*ngruwat*), janji kalau sembuh dari sakit (*kaul*), dan lain-lain.<sup>7</sup>

Sedangkan *Tradisi Kupatan* sendiri adalah *selamatan* yang berhubungan dengan hari besar Islam. *Tradisi kupatan* adalah bentuk budaya leluhur yang sampai sekarang masih tetap dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat, seperti dilakukan oleh masyarakat di Desa Tegal Ombo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pada hakekatnya tradisi tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat.

Kupat sendiri adalah makanan khas yang bahannya dari beras yang kemudian dibungkus dengan dari janur/ daun kelapa yang masih muda. Yang awalnya janur/ daun kelapa muda tersebut di anyam berbentuk segi empat (diagonal), kemudian direbus. Menurut Clifford Geertz Kupatan adalah tradisi slametan kecil yang dilaksanakan pada bulan syawal.<sup>8</sup>

Mardi Waluyo mengatakan bahwa, *Tradisi Kupatan* di desa Tegal Ombo ini diawali dengan melakukan puasa syawal selama tujuh hari. Setelah tujuh hari melakukan puasa syawal, kemudian masyarakat desa Tegal Ombo melakukan pembuatan ketupat di hari ke-tujuh tersebut yang sampai saat ini masih dilakukan ketika Idul Fitri.

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2004), hlm. 347.

<sup>8</sup> Clifford geertz, *Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan jawa*, terj. Aswab Mahasin & Bur Rasuanto (Jakarta: Komunitas Bamboo, 2013), hlm. 105.

Beliau juga mengatakan bahwa dengan adanya kupatan yang sudah dilakukan dari zaman nenek moyang di desa tersebut. Tujuannya supaya ketika masyarakat desa saling berkunjung mereka terus untuk saling mempererat tali silaturahmi, kemudian mereka saling mempersilahkan untuk mencicipi hidangan kupatan tersebut.<sup>9</sup>

Melihat kondisi di era sekarang ini, yang mana orang-orang mulai melupakan bahkan ada yang sudah meninggalkan berbagai tradisi yang diajarkan dan dicontohkan oleh nenek moyang kita baik berupa nilai tradisional maupun nilai-nilai kebudayaan. Namun tidak dengan masyarakat Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tersebut. Justru mereka masih melestarikan, menjaga dan melakukan suatu tradisi, yaitu *tradisi kupatan*. Dengan tradisi tersebut mereka bisa saling berkumpul dan bercengkerama dengan keluarga mulai dari ayah, ibu, anak, bahkan hingga cucu-cucunya. Padahal era sekarang ini zaman sudah canggih, dan beberapa masyarakat lainnya hanya menggunakan alat komunikasi yang sudah canggih seperti handphone untuk saling bersilaturahmi. Dengan adanya hal ini penulis menjadi tertarik untuk meneliti mengenai *tradisi kupatan* yang sampai saat ini dilakukan oleh masyarakat Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan uraian tersebut, penulis belum menemukan kajian khusus living hadis di Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Penulis ingin meneliti lebih dalam tentang *tradisi kupatan* di Desa Tegal Ombo tersebut dengan menelusuri teks-teks hadis yang masyarakat gunakan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mardi Waluyo, pada hari Senin 10 April 2018.

dalam tradisi kupatan tersebut serta resepsi masyarakat desa Tegal Ombo sejak adanya tradisi kupatan tersebut hingga saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apa itu *kupatan* dan apa makna di balik tradisi kupatan di desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur selama adanya *tradisi kupatan* ?
3. Bagaimana resepsi hadis dan transmisi pengetahuan tentang *tradisi kupatan* di Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa itu *kupatan* dan makna di balik *tradisi kupatan* di Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur selama adanya *tradisi kupatan*.
3. Untuk mengetahui resepsi hadis dan transmisi pengetahuan tentang tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk praktik dari tradisi kupatan (dengan memfokuskan terhadap penelusuran hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.) masyarakat Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur terhadap tradisi yang mereka lakukan.
2. Untuk mengetahui bahwa sebenarnya seberapa pentingnya tradisi kupatan tersebut karena sampai saat ini masih menjadi budaya atau tradisi di masyarakat Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tersebut.
3. Untuk mengetahui resepsi hadis dan transmisi pengetahuan tentang tradisi kupatan di desa Tegal Ombo tersebut.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ini bertujuan untuk menjadikan suatu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber penjelasan dan batasan sumber informasi yang akan digunakan melalui kajian pustaka dan digunakan untuk menghindari kesamaan

pada judul dan karangan sebelumnya, terutama terhadap permasalahan yang akan dibahas.

*Living hadis* boleh dikatakan sebuah ilmu yang baru meskipun sudah ada sejak dahulu. Dalam tulisan ini penulis ingin mencoba mengangkat permasalahan ini meski data-datanya masih minim. Namun, penulis mencantumkan beberapa contoh tentang kajian *living hadis* dengan melihat beberapa aspek teori yang dipakai, sebagaimana berikut ini:

Kajian tentang “*Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*” yang ditulis oleh Wildan Rijal Amin. Penelitian ini mengkaji tradisi kupatan didesa Durenan Trenggalek. Fokus kajiannya adalah mengetahui fenomena dan makna yang terjadi dari adanya tradisi kupatan di desa tersebut. Merupakan penelitian lapangan yaitu tentang kajian fenomena living hadis. Pendekatan yang dipakai adalah teori fenomenologi Alfred Schutz dan teori living hadis.<sup>10</sup>

Kajian terhadap “*Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba” bil-mustofa*” ditulis oleh Adrika Fithrotul Aini. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi Shalawat Diba” Majelis bil Musthafa Yogyakarta. Fokus kajiannya adalah mengetahui pemaknaan shalawat dalam komunitas tersebut. Merupakan penelitian lapangan, yaitu tentang fenomena living hadis. Sifat dari penelitian ini adalah penelitan deskriptif dan kualitatif yaitu penelitian yang

---

<sup>10</sup> Wildan Rijal Amin, “*Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*”, Tesis S2 Studi Qur’an Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang living hadis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan teori fungsional. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat Krpyak merupakan fenomena living hadis. Selain itu, ada beberapa landasan hadis yang dijadikan prinsip dalam kegiatan tersebut. Di samping itu, terdapat makna penting dari adanya majelis tersebut, yakni praktek ibadah spiritual yang tidak bisa hilang dalam kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

Kemudian kajian living hadis tentang “*Living Sunnah Jamaah Syahadatain: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Kuningan*” yang ditulis oleh Istifadah, Anisatun Muthi“ah, dan Ahmad Faqih Hasyim. Penelitian ini menjelaskan tentang internalisasi atau doktrin ajaran jamaah syahadatain terhadap para santrinya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tradisi menhidupkan sunnah Nabi atau disebut dengan living sunnah di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul yaitu dengan menggunakan tradisi lisan dan praktek. Dengan mendawamkan bacaan dua kalimat syahadat, membaca shalawat, membaca istighfar, dan wiridan. Alasannya adalah yakin dengan apa yang telah dipraktekkan dalam hal keberagaman sudah mencontoh Nabi, yang

---

<sup>11</sup> Adrika Fithrotul Aini, Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba“bil-Mustofa, *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No.1, Juni 2014., 1

kemudian menjadi acuan penting dalam terlaksananya tradisi menghidupkan sunnah nabi atau disebut dengan *living sunnah*.<sup>12</sup>

Kemudian *kajian living hadis* tentang “*Mafhum Al-shalawat „hda Majmu,at Joged Shalawat Mataram: Dirasah fi al-Hadis al-Hayy*” ditulis oleh Alfatih Suryadilaga. Penelitian ini berisikan tentang makna tradisi jogged spiritual yang berasal dari Kasultanan Mataram. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Yang menyimpulkan bahwasannya *Jogged Shalawat Mataram* itu merupakan fenomena tradisi budaya dan keagamaan. *Jogged Shalawat Mataram* merupakan tarian spiritual. *Jogged Shalawat Mataram* merupakan sebuah fenomena living hadis. Setidaknya terdapat beberapa hadis-hadis Nabi yang dijadikan prinsip dasar dalam *Jogged Shalawat Mataram* yaitu hadis-hadis tentang perintah bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw., meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw. Intinya *Jogged Shalawat Mataram* itu ingin memberikan contoh akhlak melalui seni-seni islami.<sup>13</sup>

Kajian Living Hadis tentang *Analisis Tindakan Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari* yang ditulis oleh Alis Muhlis dan Norkholis. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi membaca kitab Mukhtashar al-Bukhari adalah salah satu tradisi menyambut bulan suci Ramadhan, dilakukan setiap bulan per tahun di Pondok Pesantren At-Taqwa Yogyakarta. Tradisi ini sepenuhnya dilakukan pada Rajab, sebulan sebelum Ramadhan berdasarkan

<sup>12</sup> Istifadah, Anisatun iMuthi“ah, dan Ahmad Faqih Hasyim, Living Sunnah Jama“ah Syahadatain: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Kuningan, *Diya al-Afkar*, Vol. 04, No.02, Desember 2016, 189-190.

<sup>13</sup> Alfatih Suryadilaga, “Mafhūm Al-salawāt „hda Mamū,at Joged Shalawat Mataram: Dirāsah fi al-Hadīs al-Hayy” *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 21, No. 3, 2014, 535-578.

kalender. Penelitian ini menggunakan empat jenis teori aksi sosial, yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental, dan nilai rasionalitas. Ditemukan bahwa: menurut tindakan tradisional, orang-orang yang bersedia untuk melestarikan tradisi yang telah dipraktekkan. Tindakan afektif menunjukkan bahwa emosional orang-orang dibatasi untuk tokoh ulama. Kemudian menunjukkan bahwa orang-orang di At-Taqwa mampu berlatih tradisi karena kapasitas pada sumber daya manusia dan keuangan. Keempat, nilai rasionalitas mereka didorong untuk mencapai barokah dengan mengikuti dan melestarikan tradisi.<sup>14</sup>

Kemudian kajian *living hadis* tentang “*Tradisi Shalat Kajat di bulan Suro Pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten*” yang ditulis oleh Muhammad Hanafi. Penelitian ini mengkaji tentang *shalat kajat* pada bulan suro dalam penyambutan tahun baru Masehi atau Hijriah. Gagasan mengenai *shalat kajat* di bulan suro dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang berbau mistik dan pengaruh yang sakral. Karena masyarakat memiliki doktrin yang kuat bahwa bulan tersebut merupakan bulan sial. Penelitian ini menggunakan metode *living hadis* yang menggunakan pendekatan sosiologis karena objek kajiannya adalah masyarakat. Sehingga lebih tepatnya kajian ini dilakukan dengan menggunakan teori-teori sosial.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Alis Muhlis dan Norkholis, Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhāri (Studi Living Hadis), Jurnal Living Hadis, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016; ISSN: 2528-756, 1.

<sup>15</sup> Muhammad Hanafi, “*Tradisi Shalat Kajat di bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk, Kragilan, Gantiwarno, Klaten*”, Skripsi S1 Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 11-12.

Kajian *living hadis* tentang *Tradisi Pernikahan di Masyarakat Payudan Karangson Guluk-Guluk Sumenep* yang ditulis oleh Ahmad Mahfudz. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi pernikahan yang mengakar pada masyarakat Karangson mengenai persetujuan pernikahan yang kemudian seakan-akan mengambil hak berbicara dari seorang anak dalam menentukan pasangannya. Penulis menggunakan metode *living hadis* dengan pendekatan sosiologis.<sup>16</sup>

Kajian Tentang *Tradisi Sekar Makam* yang ditulis oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga yang mengkaji tentang salasatu fenomena mengenai tradisi ziarah kubur di Pemakaman Panembahan Senopati Kotagede. Kegiatan ini dirujuk melalui hadis Nabi Muhammad Saw walaupun tidak semuanya mengetahui teks hadis karena sebatas mendapat pengetahuan dari tokoh agama atau penceramah. Yang mana praktek pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks masyarakat Jawa. Yaitu mendoakan leluhur, perantara Tuhan dan mencari berkah.<sup>17</sup>

Kajian "*Living Hadis Dalam Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*" yang ditulis oleh Miftahul Jannah. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi menjaga kubur selama beberapa hari yang diadakan setelah kematian seseorang. Fenomena ini merupakan tradisi yang sudah sangat erat dan melekat di dalam masyarakat Banjar, alasan yang

<sup>16</sup> Ahmad Mahfudz, "*Tradisi Pernikahan di Masyarakat Payudan Karangson Guluk-Guluk Sumenep*", Skripsi S1 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

<sup>17</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Living Hadis dalam Tradisi Sekar Makam, Al Risalah*, Vol. 13 Nomor 1, Mei 2016.

paling mendasar adalah untuk pemenuhan kebutuhan sosial dan religi dasar mereka. Dengan menjaga kubur secara otomatis telah memenuhi permintaan orang lain yang berhajat. Dan hal ini sangat perlu diperhatikan dalam kehidupan sosial.<sup>18</sup>

Kajian tentang “*Fenomena Bekam di Pesantren Eretan Indramayu*” yang ditulis oleh Umayah. Penelitian ini mengkaji tentang bekam menurut masyarakat pesantren Darussalam yang pertama, termasuk sunnah Rasul. Kedua, *khijamah* adalah suatu bentuk pengobatan benda tajam untuk mengeluarkan darah. Kajian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Alasan dari bekam ditanamkan di pesantren Darussalam ini adalah memberikan keahlian pada diri santri, supaya santri dapat mengobati sendiri jika sakit dan juga bisa mengobati orang lain yang sakit. Juga untuk membekali santri mengobati ala Nabi Muhammad Saw untuk dirinya, keluarganya dan masyarakatnya, sehingga santri bisa menjadi *agen of change*, selain itu juga sebagai media dakwah bagi santri melalui keahlian mengobati dengan cara bekam.<sup>19</sup>

Kajian tentang “*Merariq Syar’i di Lombok*” yang ditulis oleh Salimudin. Penelitian ini mengkaji tentang interpretasi masyarakat Lombok mengenai pernikahan. Yang mana masyarakat muslim Sasak memosisikan agama Islam dalam menghadapi aspek budaya. Dengan menunjukkan bahwa masyarakat

---

<sup>18</sup> Miftahul Jannah, *Living Hadis Dalam Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*, *Jurnal Living Hadis*, hlm. 13-14.

<sup>19</sup> Umayah, *Fenomena Bekam di Pesantren Eretan Indramayu*, *Holistik*, Vol. 15 Nomor 02, 2014.

tersebut mengikuti perintah dari “Tuan Guru” untuk menghindari tradisi *bebait* (penculikan).<sup>20</sup>

Dari pemaparan contoh kajian tentang studi *living hadis* di atas. Maka penulis tertarik dan berkesimpulan bahwa belum terdapat kajian yang membahas masalah Tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo. Selain literatur di atas sebagai bahan referensi primer karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). Penulis juga akan melakukan wawancara terhadap para tokoh dan juga masyarakat desa Tegal Ombo tersebut mengenai *tradisi kupatan* yang mereka lakukan itu.

#### **F. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *teori fenomenologi Cresswell*. Saifuddin Zuhri Qudsy juga menyebutkan bahwa, teori fenomenologi merupakan salah satu disiplin ilmu dalam tradisi filsafat. Edmund Husserl (1859-1938) adalah tokoh dan penggagas dari teori ini. Berasal dari bahasa Yunani (*phenomenon*) yang bermakna sesuatu yang tampak, sesuatu yang terlihat, fenomenologi adalah ilmu pengetahuan mengenai apa yang tampak. Studi fenomenologi merupakan studi tentang makna. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu

---

<sup>20</sup> Salimudin, *Merariq Syar’i di Lombok: Studi Living Hadis di Dusun Lendang Simbe*, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 15 nomor 01, 2014.

terhadap berbagai pengalaman hidup mereka mengenai sebuah konsep atau sebuah fenomena.<sup>21</sup>

Dengan demikian fokus fenomenolog adalah mendeskripsikan apa yang sama pada semua partisipan ketika mereka mengalami sebuah fenomena (misalnya duka cita dialami universal). Saifuddin juga menjelaskan bahwa menurut Cresswell, tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman-pengalaman individu pada sebuah fenomena menjadi sebuah deskripsi tentang esensi atau intisari universal. Untuk tujuan ini, para peneliti kualitatif mengidentifikasi. Sehingga, living hadis adalah suatu bentuk resepsi (penerimaan, tanggapan, dan respon) atas teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam praktik/ritual/tradisi perilaku masyarakat. Living hadis merupakan sebuah tulisan, bacaan, dan praktik yang dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya mengaplikasikan hadis Nabi Muhammad Saw. Sebagai mana living hadis dapat dibagi menjadi beberapa varian, diantaranya tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik.<sup>22</sup> Berkaitan dengan tradisi kupatan yang masuk ke dalam tradisi praktik. Dalam hal ini living hadis digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menelusuri lebih dalam mengenai hadis-hadis yang hidup dalam tradisi kupatan di desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>21</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 Nomor 1, Mei 2016, 188.

<sup>22</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 nomor 1, Mei 2016, 189.

## G. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah agar lebih terarah dan rasional maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang akan dikaji dan diteliti serta dijadikan pedoman untuk mengerjakan sebuah skripsi, agar dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang maksimal. Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah Living Hadis. Sebagaimana dijelaskan oleh Soekamto bahwa penelitian dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran, sehingga penulis menggunakan metode tersebut sebagai alat untuk menganalisis tradisi kupatan di desa Tegal Ombo. Sebagaimana berikut ini:

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penulis langsung ke lapangan atau ke objek penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang tradisi kupatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan (bisa seseorang, lembaga, maupun terhadap masyarakat itu sendiri) berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.<sup>23</sup> Dan dilanjutkan dengan menganalisa data-data hasil penelitian dan literature-literature untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

---

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. VII (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, yaitu metode yang digunakan untuk pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang terjadi.<sup>24</sup> Maksudnya adalah penulis menggunakan metode ini guna untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan *tradisi kupatan*. Adapun observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan, dengan cara melibatkan penulis secara langsung dalam kegiatan yang dijadikan objek penelitian. Dan metode ini sebagai pelengkap dalam memperkuat dan menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara atau interview. Kemudian metode wawancara (interview), yaitu metode pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi (*face to face*). Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tradisi kupatan tersebut. Orang-orang yang diwawancarai adalah tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat (RT/RW), serta masyarakatnya. Kemudian metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mencari data berupa catatan, panduan. Yang sifatnya stabil dan bisa digunakan sebagai bukti pengujian.<sup>25</sup>

Analisis data, dalam menganalisis data penulis membaginya ke dalam dua bagian yakni data primer (penulis tekankan pada data lapangan) dan data skunder (tambahan referensi buku-buku yang berkaitan dengan *tradisi kupatan*). Selain itu, dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu cara menganalisis data dengan metode induksi dan deduksi yaitu:

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1990), hlm. 173.

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

a. Metode Induksi adalah metode yang dipakai untuk menganalisa data-data khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan, sehingga dapat digeneralisasi menjadi suatu kesimpulan secara umum. Dalam hal ini penulis berusaha mengetahui bentuk dan praktek *tradisi kupatan* pada masyarakat desa Tegal Ombo.

b. Metode deduksi adalah metode yang dipakai untuk memberikan bukti khusus terhadap suatu pengertian umum yang sebelumnya. Agar diketahui bentuk *tradisi kupatan* pada masyarakat desa Tegal Ombo untuk mendapatkan kesimpulan tentang pengertian secara khusus.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang keadaan masyarakat Tegal Ombo, Way Bungur dan tradisi kupatan. Dalam bab ini memuat letak geografis, keadaan Demografis yang meliputi keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan sosial dan keadaan keagamaan masyarakat Tegal Ombo, serta penjelasan mengenai pemahaman masyarakat tentang *kupatan*.

BAB III : Pada bab III ini penulis mengungkap lebih luas tentang *tradisi kupatan*, yang mana meliputi beberapa sub bab, sebagai berikut : Sekilas tentang *living hadis*, sejarah tentang munculnya *tradisi kupatan*, gambaran atau praktek *tradisi kupatan*.

BAB IV : pada bab IV ini penulis mengungkap pada segi pemahaman yang mana meliputi beberapa sub bab : bagaimana pemahaman masyarakat mengenai *tradisi kupatan* sehingga hal ini menjadi tradisi tetap dan di jaga kelestariannya. Serta makna tradisi kupatan bagi masyarakat desa Tegal Ombo tersebut.

BAB V : berisikan penutup, dalam bab terakhir ini meliputi kesimpulan, saran, dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur yang dilaksanakan pada hari ke delapan setelah tujuh hari melakukan puasa syawal. Maka, dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Tradisi kupatan Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur merupakan perayaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur. Tradisi kupatan ini mereka lakukan dengan cara diawali dari melakukan puasa syawal selama 6 hari. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan pembuatan kupat untuk perayaan kupatan di hari kedelapan nanti. Yaitu dengan menghidangkan kupat sebagai jamuan para tamu yang datang kerumah-rumah. Adanya tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur ini berawal dari Mbah Mardi Waluyo. Beliau yang memperkenalkan adanya tradisi ini yang sampai sekarang masih dilakukan. Beliau mengatakan bahwa tradisi ini sudah ada sejak Sunan Kalijaga. Dan kemudian Mbah Mardi Waluyo mengajarkan kepada warga masyarakat Desa Tegal Ombo Way Bungur yang dimulainya dengan melakukan puasa syawal hingga memberikan hidangan berupa kupat pada hari kedelapan dibulan syawal.

Adapun proses pelaksanaan tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur ini adalah dimulai dengan melakukan pengajian dan doa bersama pada malam kedelapan bulan syawal. Tujuannya adalah untuk saling mengingatkan dalam kebaikan bersama dan juga tetap saling menjaga silaturahmi antar sesama warga masyarakat Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur yang di pimpin oleh mbah Mardi Waluyo. Setelah acara tersebut, kemudian pada pagi harinya masyarakat Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur saling bersilaturahmi ke rumah mbah Mardi Waluyo, Kyai Tugimn dan dilanjutkan dengan bersilaturrhmi dari rumah kerumah.

Adapun berdasarkan pendekatan fenomenologi, sangat terlihat bahwa Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur ini realitanya menunjukkan sebuah tradisi yang didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Seperti pelaksanaan puasa syawal, sebagai bentuk sedekah berupa hidangan ketupat untuk para tamu dan sebagai bentuk silaturahmi serta menjalin ukhuwah islamiyah terhadap sesama warga masyarakat Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi maupun wawancara, masyarakat desa Tegal Ombo lebih mengedepankan praktik terhadap tradisi tersebut daripada mencari tahu tentang dasar-dasar dalil hadisnya. Hal ini dilakukan karena warga masyarakat Desa Tegal Ombo merupakan orang-orang yang penurut dan taat dengan sesepuhnya. Sehingga disimpulkan

bahwa hadis-hadis yang mendasari adanya fenomena tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur adalah sebagai berikut: Hadis tentang puasa syawal, hadis tentang melakukan sedekah, dan hadis menjaga silaturahmi serta hadis tentang menghormati tamu.

## **B. Saran**

Setelah penulis meneliti tentang kajian living hadis yang terkait dalam tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur, maka penulis berharap kepada pembaca:

1. Penelitian living Hadis adalah salah satu penelitian yang terkait dengan pemahaman dan penerimaan orang-orang atau masyarakat mengenai Hadis yang digunakan secara praktis dalam mengamalkan ajaran di kehidupan sehari-hari. Ketika melakukan sebuah penelitian, khususnya mengenai ritual atau tradisi keagamaan, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Peneliti harus melakukan observasi partisipan secara mendalam di lokasi penelitian, dengan begitu peneliti harus terjun langsung ke lapangan atau di tempat lokasi penelitian yang akan diteliti dengan mengetahui latar belakang dan kehidupan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data yang akurat, faktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti boleh menggunakan penelitian non partisipan dalam mengenai ritual dalam sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti

dapat mengamati secara langsung dan mendalam mengenai tingkah laku dan ekspresi masyarakat dalam melakukan ritual tersebut.

2. Apabila dalam penelitian dan pengolahan data tersebut menggunakan teori sosial, maka peneliti harus mampu menjelaskan maksud teori tersebut ketika diaplikasikan atau dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menimbulkan pandangan yang keliru.
3. Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap semoga tradisi ini tetap terjaga dan tetap dilestarikan serta diperkenalkan kepada generasi muda.
4. Sebaiknya penelitian ini digunakan untuk menambah khasanah keilmuan terutama dibidang *living hadis*.

Tulisan ini tentu saja di dalamnya masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga masih membuka peluang bagi adanya revisi secara terus menerus, baik melalui refleksi maupun normatif untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih dalam level pemula, yang tentu saja masih menyimpan banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun sistematika, sehingga kritik, masukan, dan saran-saran akan senantiasa berharga untuk penulis. Dengan begitu penulis, berharap semoga tulisan ini tetap bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan juga mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi satu ajakan

serta membangkitkan minat para pembaca untuk mengenali kembali yang terpendam dalam khasanah keilmuan.



## DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi CD Mausu'ah al-Hadis al-Syarif.

Beatty, Andrew. *Variasi Agama di Jawa*, terj. Ahmad Fedyani Saefuddin. Jakarta: Murai Kencana, 2001.

Fithrotul Aini, Adrika. "Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba" bil-Mustofa, Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014.

Geertz, Clifford. *Agama Jawa, Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan jawa*, terj. Aswab Mahasin & Bur Rasuanto. Jakarta: Komunitas Bamboo, 2013.

Hanafi, Muhammad. "Tradisi Shalat Kajat di bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk, Kragilan, Gantiwarno, Klaten", Skripsi S1 Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Istifadah, dkk, *Living Sunnah Jama'ah Syahadatain: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Kuningan*, Diya al-Afkar, Vol. 04, No.02, Desember 2016.

Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 2004.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.

- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 2007.
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi; fenomena pengemis kota bandung*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Liliweri, Alo. *Paradigma Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- M. Zeitlin, Irving. *Memahami Kembali Sosiologi “Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Mardimin, Johannes. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Mahfudz, Ahmad “*Tradisi Pernikahan di Masyarakat Payudan Karangson Guluk-Guluk Sumenep*”, Skripsi S1 Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Muhlis, Alis dan Norkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhāri (Studi Living Hadis)*, Jurnal Living Hadis, Vol. 1 Nomor 2, Oktober 2016; ISSN: 2528-756.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cet. VII. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Living Hadis. Vol. 1 No. 1, Mei 2016.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi. *Bahan Ajar Living Hadis*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Hadis Uin Sunan Kalijaga, 2018.

- Qudsy, Saifuddin Zuhry dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis “Praktik, Resepsi, Teks dan Trasmisi”*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.
- Rijal Amin, Wildan, “*Living Hadis dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*”, Tesis S2 Studi Qur’an Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Salimudin, *Merariq Syar’i di Lombok: Studi Living Hadis di Dusun Lendang Simbe*, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 15 nomor 01, 2014.
- Suryadilaga, M. Alfatih. “Model-Model Living Hadis”, dalam Sahiron Syamsuddin *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Suryadilaga, M. Alfatih “*Living Hadis dalam Tradisi Sekar Makam*”, *Al Risalah*, Vol. 13 Nomor 1, Mei 2016.
- Suryadilaga, M. Alfatih. “*Mafhum Al-shalawat ,Inda Majmuat Jogged Shalawat Mataram: Dirasah fi al-Hadis al-Hayy*” *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 21, No. 3, 2014.
- Suryadilaga, M. Alfatih dan Suryadi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Umayah, Fenomena Bekam di Pesantren Eretan Indramayu, *Holistik*, Vol. 15  
Nomor 02, 2014.

W. Creswell, John. Research Design “*Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif  
dan Campuran*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati proses Pelaksanaan Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur, anrata lain sebagai berikut:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh data dan informasi tentang Pelaksanaan Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur.

B. Aspek yang peneliti amati adalah sebagai berikut:

1. Budaya yang ada di Masyarakat Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur.
2. Peran tokoh agama dalam tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo.
3. Peran Pemerintah Desa dalam tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo.
4. Peran masyarakat dalam tradisi kupatan Desa Tegal Ombo.

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA****A. RUMUSAN MASALAH PERTAMA**

“Apa itu kupatan dan makna dibalik tradisi kupatan Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur ?”

1. Wawancara dengan Bapak Kyai Tugiman, kyai Desa Tegal Ombo.
  - a. Menurut Pak Kyai apa itu kupatan ?
  - b. Mulai kapan tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur ini dilakukan ?
  - c. Bagaimana munculnya tradisi kupatan ?
  - d. Bagaimana masyarakat desa Tegal Ombo Tetap melestarikan tradisi kupatan ini ?
  - e. Apa makna tradisi kupatan itu ?
  - f. Proses pelaksanaan tradisi kupatan ini bagaimana ?
2. Wawancara dengan Mbah Mardi Waluyo sesepuh Desa Tegal Ombo.
  - a. Menurut Mbah Mardi Waluyo apa itu tradisi kupatan ?
  - b. Apa makna tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo ini ?
  - c. Bagaimana tradisi kupatan ini masih ada sampai sekarang ?
  - d. Proses pelaksanaannya bagaimana ?
3. Wawancara dengan Bapak Saerah, Kepala Desa Tegal Ombo.
  - a. Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Tegal Ombo ?

- b. Agama apa saja yang dianut masyarakat Desa Tegal Ombo ?
  - c. Tradisi apa saja yang ada di masyarakat Desa Tegal Ombo ?
  - d. Siapa yang bertanggung jawab dalam acara tradisi kupatan ?
4. Wawancara dengan Bapak Saimin, Sekretaris Desa Tegal Ombo
- a. Apa saja mata pencaharian masyarakat Desa Tegal Ombo ?
  - b. Agama apa saja yang dianut masyarakat Desa Tegal Ombo ?
  - c. Tradisi apa saja yang ada di masyarakat Desa Tegal Ombo ?
  - d. Siapa yang bertanggung jawab dalam acara tradisi kupatan ?
5. Wawancara dengan Bapak Yusuf, Ketua RT.
- a. Sejak kapan bapak mengetahui adanya tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo ?
  - b. Apa tujuan diadakannya tradisi kupatan ini ?
  - c. Apa makna tradisi kupatan ini ?

## B. RUMUSAN MASALAH KEDUA

“Bagaimana tanggapan warga masyarakat Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur Lampung Timur selama ada tradisi kupatan ?”

1. Wawancara dengan kyai Tugiman
  - a. Bagaimana tanggapan kyai mengenai tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo ?
2. Wawancara dengan Mbah Mardi Waluyo, sesepuh Desa Tegal Ombo.

- a. Bagaimana tanggapan Mbah Mardi mengenai tradisi kupatan Desa Tegal Ombo ?
3. Wawancara dengan Bapak Saerah, Kepala Desa Tegal Ombo
  - a. Bagaimana tanggapan bapak mengenai tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo ?
4. Wawancara dengan Bapak Yusuf, Ketua RT.
  - a. Bagaimana tanggapan bapak mengenai tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo ?
5. Wawancara dengan masyarakat Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur.
  - a. Bagaimana tanggapan bapak mengenai tradisi kupatan di Desa Tegal Ombo ?

### C. RUMUSAN MASALAH KETIGA

“Bagaimana resepsi hadis dan trasmisi pengetahuan tentang tradisi Kupatan Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur ?”

1. Wawancara dengan kyai Tugiman
  - a. Hadis apasaja yang berkaitan dengan tradisi kupatan ?
  - b. Ajaran-ajaran yang utama yang terdapat dalam tradisi kupatan itu apasaja ?
2. Wawancara dengan Mbah Mardi Waluyo, sesepuh Desa Tegal Ombo.
  - a. Makna apa yang terkandung dalam tradisi kupatan Desa Tegal Ombo ?

- b. Adakah kaitannya dengan hadis Nabi ?
3. Wawancara dengan Bapak Saerah, Kepala Desa Tegal Ombo.
  - a. Menurut bapak apasaja makna dan nilai dalam tradisi kupatan Desa Tegal Ombo ?
4. Wawancara dengan Bapak Yusuf, Ketua RT.
  - a. Menurut bapak apasaja makna dan nilai dalam tradisi kupatan Desa Tegal Ombo ?
5. Wawancara dengan masyarakat Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur.
  - a. Menurut bapak apasaja makna dan nilai dalam tradisi kupatan Desa Tegal Ombo ?



## Lampiran 3. Skrip wawancara

**SKRIP WAWANCARA 1**

Nama Interview : Kyai Tugiman  
 Waktu Interview : Kamis, 14 Juni 2018  
 Tempat : Di Rumah Bapak Kyai Tugiman

Assalamu'alaikum Pak..	Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Mriki mlebet Mbak Dwi.
Nggih bapak, matur nuwun. Nyuwun pangapunten niki kulo mengganggu waktu sarenipun panjenengan pak. Bapak kedatangan kulo teng ndalemipun panjenengan, teng mriki kulo ajeng tanglet mengenai tradisi kupatan wonten Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur mriki.	Oo..yoyo monggo-monggo mbak, lha piye mbak, opo sing arep ditakokke?
Menurut panjenengan tradisi kupatan niku nopo pak kyai ?	Dadi kupatan kuwi adalah tradisi sing wis ono sejak jamane Kanjeng Sunan Kalijaga. Yo kuwi wis ono tradisi kupatan. Onone wis ket sejak abad songolas. Asale soko boso arab yaiku kata kaffatan sik artine kuwi cukup utowo sempurna. Nek boso jowone kuwi kupat artine ngaku lepat. Maksudte kuwi mau adalah ngakoni atas kesalahan sek wes diperbuat. Teros nggawene kupat kuwi mau soko janur sek enom. Janur kuwi yo soko boso arab yaiku jaa'nur artine ono cahaya sek teko. Teros kupat kuwi mau ono kupat segilimo karo kupat segipapat. Neng biasane sek dinggo kuwi kupat segipapat mbak. Nggawene yo rumit lha kuwi mau mulakno ngelambangke nek kehidupane menungso kuwi mau yo enek sek susah, apek, elek yo tukang nggawe kesalahan karo wong liyane. Lha kuwi mau mulakno ono sek jenenge tradisi kupatan. Tradisi sek di awali karo nglakoni poso syawalan,

	<p>posone kuwi mau selama nem dino. Lha nek wes nem dini kuwi mau, banjur diadakno tradisi kupatan kuwi mau, mbengine pengajian, isuk e dolan-dolan nggone kyai, nggone tonggo lan sanak soarane. Iso kumpul bareng kan yo seneng. Nek mertamu kuwi mau biasane tuan rumahe nyuguhi kupat.</p>
<p>Nggih Pak, oya. Ngapunten pak, ngaku lepat niku wau pripun nggih maksutipun ?</p>	<p>Ngaku lepat kuwi awak e dhewe ngakoni kesalahan, mengakui kesalahan. Lak biasane nek lebaran idul fitri kuwi sedoyone kuwi ngomong “ngaturaken sedoyo kelepatan” lha kuwi mau sek dimaksud ngaku lepat. Dadi awak e dewe-dewe kuwi mau ngakoni kesalahane dewe. Banjur di lebur neng dino riyoyo. Ngonono mbak.</p>
<p>Riyoyo niku nopo Pak ?</p>	<p>Riyoyo kuwi boso jowo, maknane utowo artine yaiku lebaran. Dino riyoyo dino lebaran, dini idul fitri sek apik kanggo nglebur doso. Njaluk pangapuro karo sek tuwo lan sek nom.</p>
<p>Kemudian maknanipun tradisi kupatan niki nopo nggih pak ?</p>	<p>Kupatan kuwi maknane yo kuwi mau. Tradisi sek dilakoni masyarakat kene kanggo njalok pangapuro. Nglebur doso sakabehe. Ono istilaha lebaran (bubaran, utowo rampungan) rampung ngibadah poso syawal. Teros ono leburan (nglebur doso), njaluk pangapuro. Sek ketelu, luberan (luwih utowo lebih) iki di lakokne contoh sedekah marang tamu sek mertamu neng omah-omah ngenei dhaharan lan unjukan. Sek kepatat laburan maksudte kuwi yaiku wajah e bingar-bingar amargo dosone mau wis dilebur.</p>
<p>Ngggih pak, lalu bentenipun kalih tradisi kupatan teng daerah lain nopo nggih ?</p>	<p>Nek neng deso Tegal Ombo iki, nek wayah kupatanlak nek malam wolune pengajian, banjur ndongo bareng-bareng. Motong tumpeng. Teros isuk e silaturahmi neng tiap omah-omah ngono mbak.</p>
<p>Lha teng mriki kok saget tetep dilestarikan tradisi kupatan niku nggih pak kyai ?</p>	<p>Lha iyo, dilestarikan supoyone warga Desa Tegal Ombo Kuwi mau iso tetep guyup rukun, tentrem yo kompak kabeh.warga yo seneng karo tradisi iki</p>

	amargo yo iso berbagi karo sesamane.
Proses pelaksanaanipun priipun nggih pak ?	Tradisi kupatan iki pelaksanaanne diawali nglakoni poso syawal nem dino soko tanggal loro syawal nganti tanggal pitu syawal. Bar kuwi masyarakat sorene podho nggegawe kupat segipapat. Kanggo mbesok acara kupatan pas tanggal woluh syawale. Mbengine kuwi ono pengajian neng ngarep halaman Masjid Darul Aulya dipasang tarop gedhe. Motong tumbeng, yo ndedongo bareng-bareng. Terus isulke masyarakat do silaturahmi, mertamu neng omah-omah. Nggone kyai, sesepuh tujuanne yo kanggo ngalap barokah barang.
Menurut panjenenganipun sejarah kupatan priipun nggih ?	Onone wes ket abad songolas mbak. Yo wes ket zamane Kanjeng Sunan Kalijaga
Lalu tujuanipun puasa syawal sakderengipun tradisi kupatan niku nopo ?	Ono hadise tentang poso nyawal nek pengajian soale disampekke karo masyarakat dadi sakdurunge acara kupatan masyarakat dianjurke poso. Poso nyunnah syawal selama nem dino. Poso nyawal kuwi mau poso karo poso setahun mbak.
Hadis-hadis nopo mawon njih tentang tradisi kupatan niki bapak ?	Nek hadis kupatan ki raenek, tapi tradisi kupatan kuwi kan ono nilaine, ono maknane. Koyo poso syawal, sedekah, silaturahmi karo ngormati tamu. Lha hadise yo dijikok soko nilai-nilai kuwi mau mbak. Hadis sedekah, silaturahmi karo ngormati tamu kuwi mau.
Teng mriki masyarakatipun NU sedanten nggih, dan tradisi kupatan niki acaranipun NU nopo priipun?	Iyo mbak mayoritas NU. Neng muhamadiyah yo ono nek acara kupatan kuwi acarane kabeh warga masyarakat Desa Tegal Ombo mbak. Masyarakat tetap kompak ora teros membedakne.
Owalah ngoten, sae nggih pak. Nggih mpun cekap sementen sing kulo tengkletake kalah panjenenganipun. Ngapunten sampun ngrepotake panjenengan. Ngapunten sampun ngganggu wekdalipun panjenengan	Ora popo mbak, aku malah seneng didolani. Nek ono sek kurang ngerti dolan rene meneh yo rapopo. Mugo-mugo lancar kuliahe mbak.

nggih pak. Lan kulo nggaturaken matur nuwun sanget.	
Nggih pak. Aamiin. Nggih mpun kulo bade pamit nggih. Matur nuwun. Assalamu'alaikum	Nggih mbak, ngati-ati. Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh



## Lampiran 4. Skrip wawancara

**SKRIP WAWANCARA 2**

Nama Interview : Bapak Mardi Waluyo

Waktu : Rabu, 13 juni 2018

Tempat : Rumah Bapak Mardi Waluyo Desa Tegal Ombo

Assalamu'alaikum	Wa'alaikumsalam, owalah Mbak Dwi kapan le bali ? Pripun mbak wonten nopo ?
Nggih pak, sampen dek tanggal gangsal hhe. Dadops ngeten kulo wonten penelitian tradisi kupatan teng Desa Tegal Ombo. Niki ajeng tanglet-tanglet kaleh panjenengan nggih pak. Wonten pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan kalih panjenenganipun pak.	Owalah, Iha monggo. Opo sek arep ditakokke mbak ?
Terkait tradisi kupatan niku nopo nggih pak ?	Aku ngertine yo ngene. Dadi tradisi kupatan kuwi lak wes ono sejak jamane Kanjeng Sunan Kaliogo mbak. Tradisi iki yo tradisine masyarakat Jawa mbak. Biasane lak diaali poso syawal selama nem dino sikek.
Suasana tradisi kupatan teng mriki pripun nggih pak ?	Susanane lak yo gayeng kae. Rame. Ketimbang suasanene nek lebaran hari pertama opo keloro. Luweh rame. Wong ono suguhane kupatan. Lak yo masyarakat Desa Tegal Ombo do seneng kae mbak. Rame mbak pas kupatan.
Bagaimana kok bisa tradisi kupatan masih dilestarikan nggih bapak ?	Iyo iseh, mergakno ket jaman mbiyen. Wes di onokne karo sesepuh e terutama karo kyai tugiman to. Banjur kuwi sampai saiki iseh terus ono tradisi kupatan. Sek di awali poso syawal selama nem dino seko tanggal loro syawal sampai tanggal pitu syawal. Teros tanggal wolune kuwi bodho kupatan.

Bodho niku nopo pak ?	Bodho kuwi lebaran, utowo hari raya mbak. Nek kupatan berarti bodho kupatan, mulakno terus ono kuwi mu tradisi kupatan.
Pelaksanaanipun tradisi niki pripun nggih pak ?	Diawali poso syawal nem dino, teros nek malam ke wolune pengajian karo dongo bareng. Isuk e silaturahmi, mertamu nggone tonggo-tonggone, silaturahmi nggone kyai. Yo kanggo ngalap barokah karo nglebur doso mbak.
Maknanipun tradisi kupatan nopo nggih pak ?	Ono maknane yo iso menjalin ukhuwah islamiyah antar sesama, silaturahmi kuwi mau kan yo nggawe kehidupan sek ayem. Nek ono tamu ek mertamu neng omah-omah kuwi lak yo adewe iso ngormati to. Kuwi yo maknane. Sedekah ngeni unjukan karo dhaharan kuwi mau yo maknane. Saling berbagi.
Tanggapan panjenengan pripun dengan tradisi kupatan niki bapak ?	Nek menurutku yo apik mbak denngan onone tradisi kupatan iki, iso nggawe guyup rukun warga masyarakat sini. Iso nggawe utowo nambah silaturahmi sek apik. Sehingga Desa ini dadi rukun dan harmonis.
oo..nggih..nggih. nggih mpun cekap sementen sing kulo tangkletne kalih panjenengan. Kulo badhe pamitan. Matur nuwun lan nyuwun pangapunten mengganggu wekdalipun bapak. Assalamu'alaikum.	Sami-sami mbak. Ora popo. Aku yo malah seneng didolani. Nggih wa'alaikumsalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 5. Skrip wawancara

**SKRIP WAWANCARA 3**

Nama Interview : Bapak Saerah, Kepala Desa Tegal Ombo

Waktu : Selasa, 12 Juni 2018

Tempat : Rumah Bapak Kepala Desa

Assalamu'alaikum bapak..	Wa'alaikumsalam Mbak Dwi, Weh bali ya. Sini-sini masuk. Silahkan duduk!
Nggih bapak matur nuwun.	Gimana mbak, ada apa ya ?
Maaf bapak mengganggu waktunya, jadi begini, kedatangan saya kemari ingin menanyakan terkait Desa Tegal Ombo pak.	Oya.. monggo-monggo mbak. Pripun ?
Di Desa Tegal Ombo ini mata pencahariann penduduknya apasaja nggih pak ?	Mayoritas warga sini itu petani mbak paling banyak. Ada juga yang jadi guru, ya pedagang juga ada. Tapi lebih tepatnya warga sini kebanyakan petani. Nanam jagung, ya padi, singkong.
Kemudian untu8k agama masyarakatnya apa nggih pak ?	Mayoritas untuk agama masyarakat sini itu Islam. Hanya beberapa saja yang Kristen dan Katholik mbak.
Kalau tradisi di desa Tegal Ombo ini apasaja pak ?	Kalau tradisi ada tradisi merti desa, nyekar makam, minggu legian ibu-ibu, pengajian malam selasa ibu-ibu, tradisi mitoni, tradisi kupatan, tradisi ruwahan, suroan.
Oya pak. Kalau tradisi kupatan sendiri menurut bapak apa nggih pak ?	Kalau tradisi kupatan ini merupakan tradisi yang sampai sat ini masih dilestarikan oleh masyarakat desa Tegal Ombo. Yang biasanya diadakan dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tegal Ombo pada hari ke delapan syawal. Atau tepatnya tanggal delapan syawal mbak.
Bagaimana suasana tradisi kupatan disini menurut bapak ?	Wah.. Ramai mbak pagi hari masyarakat sudah berkunjung dan

	mengunjungi dari satu rumah ke rumah lainnya. Sangat ramai dibandingkanlebaran hari pertama dan kedua.
Proses pelaksanaannya bagaimana nggih pak ?	Biasanya mereka gotong royong membersihkan Desa. Memasang umbul-umbul bia kelihatan ramai. Dan malamnya ada pengajian dan doa bersama di amsjid Darul Aulya.
Maknanya apa nggih tradisi ini ?	Supaya masyarakat tetap menjaga tali silaturahmi dan mempererat ukhuwah islamiyahnya mbak.
Oo ngoten. Nggih bapak. Terimakasih atas inform,asi yang disampaikan kepada saya. Mohon maaf telah mengganggu waktunya. Cukup sampai disini sja wawancara saja. Matur sembah nuwun. Niki kulo badhe pamitan. Assalamu'alaikum bapak.	Sami-sami mbak Dwi. Wa'alaikumsalam.



### DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Profesi
1.	Bapak Tugiman	Kyai Desa Tegal Ombo
2.	Bapak Mardi Waluyo	Sesepuh dan kyai
3.	Bapak Saerah	Kepala Desa
4.	Bapak Saimin	Sekretaris Desa
5.	Bapak Yusuf	Ketua RT
6.	Bapak Sugeng	Kaum Desa Tegal Ombo
7.	Ibu Murtini	Ibu Rumah Tangga
8.	Mbak Emi	Ibu Rumah Tangga dan Pedagang
9.	Bapak Rubimin	Ketua RW
10.	Irma	Pelajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## Lampiran 6. Dokumentasi



Kupat segiempat



Kupat Segilima



Persiapan menyambut tradisi kupatan



Pengajian Tradisi kupatan



Silaturahmi



Suasana kupatan

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Pribadi

Nama : Dwi Listiani

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal Ombo, 8 Januari 1998

Alamat Tinggal : RT 02, RW 01 Dusun Ngentak Sapen  
Papringan, Desa Catur Tunggal, Kec.  
Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY

Alamat Rumah : RT 008, RW 003 Dusun II, Desa Tegal  
Ombo, Kec. Way Bungur, Kab. Lampung  
Timur, Prov. Lampung

Email : [dwiilistiani@gmail.com](mailto:dwiilistiani@gmail.com)

CP : 081329618162

Nama Orangtua:

Nama Ayah : Sudadi  
Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Pariyem  
Pekerjaan : Petani

Alamat Rumah : RT 008, RW 003 Dusun II, Desa Tegal  
Ombo, Kec. Way Bungur, Kab. Lampung  
Timur, Prov. Lampung

**B. Pendidikan Formal:**

TK PKK Tegal Ombo	: Tahun 2002-2003
SDN 1 Tegal Ombo	: Tahun 2003-2009
SMPN 1 Purbolinggo	: Tahun 2009-2012
SMAN 1 Purbolinggo	: Tahun 2012-2015
UIN Sunan Kalijaga	: Tahun 2015

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota JQH Al-Mizan Devisi Tilawah pada tahun 2015.
2. Anggota Keluarga Mahasiswa Nahdhatul ulama (KMNU) pada tahun 2016.
3. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI-MPO) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016.

**D. Pengalaman Mengajar:**

1. Tentor (Pengajar) di Bimbel Kelompok Belajar Little Bee Jln. Nologaten No. 293 Depok, Sleman, Yogyakarta sejak 2016-sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 2018/Un.02/DU./PG.00/05 / 2018 Yogyakarta, 30 Mei 2018  
Lampiran :  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada  
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Cq. . BADAN KESBANGPOL DIY  
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dwi Listiani  
NIM : 15550001  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Semester : VI  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal Ombo, 8 Januari 1998  
Alamat : Tegal Ombo, Way Bungur, Lampung Timur

Diperintahkan untuk melakukan penelitian (riset) guna penyusunan skripsi dengan:

Objek : Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur dalam Perspektif Hadis (*Studi Living Hadis*)  
Tempat : Tegal Ombo, Way Bungur Lampung Timur  
Tanggal : 9 Juni s/d 27 Juni 2018  
Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi Partisipasi, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya. Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Tanda tangan Dekan  
Tanda tangan diberi tugas  
Dwi Listiani  
Wahid Rosyantoro





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR :B-093/Un.02/DU.I/PG.00/04/2018**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dwi Listiani  
NIM : 15550001  
Jurusan /Semester : Ilmu Hadis  
Tempat/Tanggal lahir : Tegal Ombo, 8 Januari 1998  
Alamat Asal : Tegal Ombo, Way Bungur, Lampung Timur

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur dalam Perspektif Hadis (*Studi Living Hadis*)  
Tempat : Tegal Ombo, Way Bungur, Lampung Timur  
Tanggal : 9 Juni s/d 27 Juni 2018  
Metode pengumpulan Data : Wawancara, Observasi Partisipasi, Dokumentasi  
Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Yang bertugas

Dwi Listiani



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Fahrudin Faiz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<p>Mengetahui Telah tiba di W.A.Y. Way Bungur Pada tanggal 4 JUNI 2018 Kepala  (PADEPUKAWANAN, JS, SH.MM) NIP. 196609101990031006</p>	<p>Mengetahui Telah tiba di TEGAL OMBO Pada tanggal 4 JUNI 2018 Kepala  SARAH</p>
---	---



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6764/Kesbangpo/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Lampung  
Up. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi  
Lampung  
di Bandar Lampung

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga  
Nomor : B-093/Un.02/DU./PG.00/05/2018  
Tanggal : 30 Mei 2018  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "TRADISI KUPATAN DI DESA TEGAL OMBO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR DALAM PERSPEKTIF HADIS (STUDI LIVING HADIS)" kepada:

Nama : DWI LISTIANI  
NIM : 15550001  
No.HP/Identitas : 081329618162/1807234801980002  
Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur  
Waktu Penelitian : 9 Juni 2018 s.d 27 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kega sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

**TELUK BETUNG**

**REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEI**

**Nomor : 070/ KES / III/VII.01/2018**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
  3. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/6764/Kesbangpol/2018 tanggal 05 Juni 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian

**DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

- Nama/NPM : **Dwi Listiani / 15550001**  
Tempat/Tgl Lahir : **Tegal Ombo, 08 Januari 1998**  
Pekerjaan : **Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Alamat : **Dusun II Desa Tegal Ombo Kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur**  
Lokasi : **Desa Tegal Ombo Kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur**  
Jangka Waktu : **09 Juni s.d. 09 Agustus 2018**  
Peserta :  
Penanggungjawab : **Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Tujuan : **Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.**  
Judul Penelitian : **"Tradisi Kupatan di Desa Tegal Ombo Way Bungur Lampung Timur dalam Perspektif Hadis (Studi Living Hadis)"**  
Catatan :  
  1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.
  2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
  3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung
  4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : **Bandar Lampung**  
Pada tanggal : **28 Juni 2018**

**a.n. GUBERNUR LAMPUNG  
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK**



**IRWAN SIHAR MARPAUNG**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19620527 201410 1 001

- Tembusan :
1. Bupati Lampung Timur  
cq. Kepala Kesbang dan Politik
  2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
cq. Dekan Fakultas Ushuluddin